

Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Dana Pada Masyarakat Di Kota Bengkulu

The Effect Of Perceived Ease And Risk On The Interest In Using Financial Technology (Fintech) Dana Among The Community In Bengkulu City

Alita Riri ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Lydia Gustina Putri ³⁾
^{1,2,3)} **Universitas Dehasen Bengkulu**
Email: ¹⁾ alitariri8@gmail.com

How to Cite :

Riri, A., Susant, N., Putri, L, G. (2026). The Effect Of Perceived Ease And Risk On The Interest In Using Financial Technology (Fintech) Dana Among The Community In Bengkulu City. Journal of Multidisciplinary Research. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [29 November 2025]

Revised [31 December 2025]

Accepted [02 January 2026]

KEYWORDS

Perceived Ease Of Use, Risk, Interest In Use, Financial Technology.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, termasuk aplikasi Financial Technology (Fintech) seperti DANA di Kota Bengkulu yang dinilai praktis dan efisien. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan persepsi di kalangan masyarakat terkait kemudahan serta risiko dalam penggunaan aplikasi DANA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan risiko terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengguna aplikasi DANA dan berdomisili di Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap instrumen valid dan reliabel. Uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 0,364 + 0,081X_1 + 0,904X_2 + e$ dan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa secara parsial X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai $t_{sig} > \alpha$ ($0,444 > 0,05$), X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai $t_{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Uji F memperoleh $F_{hitung} 137,645 > F_{tabel} 3,09$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,734 mengindikasikan bahwa 73,4% variasi minat menggunakan dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan risiko, sementara 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil temuan ini, di mana risiko dominan dan persepsi Kemudahan tidak signifikan, diharapkan menjadi acuan bagi pengembang *Fintech* untuk meningkatkan keamanan, kemudahan, dan minat masyarakat.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing use of digital financial services, including financial technology (Fintech) applications such as DANA, in Bengkulu City, which are considered practical and efficient. However, there are still differences in public perception regarding the ease and risks of using the DANA application. This study aims to determine the influence of perceived ease and risk on public interest in using DANA financial technology (Fintech) among residents of Bengkulu City. A quantitative associative approach was used. A sample of 100 respondents was selected using a purposive sampling technique, with the criteria being DANA application users and residing in Bengkulu City. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficients of

determination (R^2) using SPSS. The results showed that each instrument was valid and reliable. The multiple linear regression test produces the equation $Y = 0.364 + 0.081X_1 + 0.904X_2 + e$ and the results of the t test at a significance level of 0.05 explain that partially X_1 has no significant effect on Y with a t sig value $> \alpha$ ($0.444 > 0.05$), X_2 has a significant effect on Y with a t sig value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$). The F test obtained F count $137.645 > F$ table 3.09 with a significance of $0.000 < 0.05$, thus, it can be concluded that together the independent variables influence the dependent variable. The coefficient of determination (R^2) value of 0.734 indicates that 73.4% of the variation in interest in using is explained by perceived ease and risk, while 26.6% is influenced by other variables outside the study. These findings, in which risk is dominant and perceived ease of use is insignificant, are expected to serve as a guide for Fintech developers to improve security, ease of use, and public interest.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *financial technology* (*fintech*), yaitu layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus melalui lembaga perbankan konvensional. Di Indonesia, penyedia layanan *fintech* yang besar termasuk sangat beragam seperti, ovo, go-pay, linkaja, dana, sakuku, jenius, go mobile dan yang lainnya. Penggunaan *fintech* terus mengalami peningkatan seiring dengan penetrasi internet dan smartphone yang semakin luas. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), jumlah pengguna *fintech* di Indonesia meningkat pesat dengan dominasi pada layanan e-wallet atau dompet digital.

Financial technology (*Fintech*) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Wachyu & Winarto, 2020). Dalam hal ini, *Financial technology* (*Fintech*) hadir sebagai inovasi baru untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Peran *Financial Technology* ini penting dalam upaya mengurangi tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat, seperti perampokan disaat masyarakat ingin bertransaksi atau penarikan uang tunai dalam jumlah besar. Keberhasilan kemajuan teknologi ini membuat siapa saja dapat dengan mudah melakukan pembayaran di manapun, dan kapanpun. Berdasarkan laporan APJII (2025), tingkat penetrasi internet di Bengkulu telah melampaui 88%, yang tentu mendukung adopsi *fintech*. Walaupun demikian, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan Dana. Keraguan ini umumnya dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu persepsi kemudahan serta risiko. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Semakin mudah aplikasi digunakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Sebaliknya, persepsi risiko terkait dengan potensi kerugian atau ancaman yang mungkin dialami, seperti pencurian data pribadi, keamanan transaksi, maupun penipuan digital. Risiko ini sering kali menjadi faktor penghambat utama bagi masyarakat yang masih ragu untuk menggunakan *fintech*. Menurut Davis, 1989 dalam (Pranoto et al., 2020) Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa suatu system informasi mudah digunakan, maka dia menggunakannya. Sementara itu, menurut Ananda (2022) dalam (Rahmadani, 2023) Mendefinisikan kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Seseorang yang percaya dengan suatu kemudahan, pastinya juga akan percaya dengan apa yang ingin mereka pilih dan tidak mereka pilih.

Persepsi risiko adalah suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan suatu produk dan layanan. Persepsi risiko menjadi faktor penting yang dapat menghambat minat masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Risiko dapat berupa risiko keamanan data, penyalahgunaan akun, kegagalan sistem, hingga kerugian finansial.

LANDASAN TEORI

Financial Technology

Startup adalah perusahaan rintisan yang berada dalam fase awal perkembangan produk, layanan, dan model bisnis, dengan karakteristik utama antara lain fokus pada inovasi, skalabilitas, serta pertumbuhan relatif cepat dalam kondisi ketidakpastian pasar (misalnya, untuk mem-validasi product-

market fit) (Bank Raya, 2023). Di banyak kasus, startup memanfaatkan teknologi digital sebagai pondasi operasional agar dapat menjangkau pengguna luas dengan efisiensi tinggi (Midtrans, 2023). Jenis startup dibedakan menjadi dua, yaitu ecommerce dan financial technology (fintech). Fintech diakui sebagai salah satu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat, didorong sebagian oleh sharing economy, regulasi, dan teknologi informasi (Lee & Shin, 2018). Salah satu bentuk perkembangan startup yang paling menonjol di sektor keuangan adalah financial technology (fintech), yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk mempermudah akses dan layanan keuangan bagi masyarakat. Financial Technology (Fintech) dapat diartikan sebagai sebuah teknologi keuangan yang merupakan wujud inovasi pengembangan inovasi di bidang finansial sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memudahkan (Asrie, 2022) Menurut Bank Indonesia (2017) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggara Teknologi Finansial disebutkan bahwa Bank Indonesia financial technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru yang akan berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keadaan sistem pembayaran.

Aplikasi DANA

Menurut Bank Indonesia (BI), aplikasi DANA adalah platform sistem pembayaran berupa uang elektronik dan dompet elektronik yang didukung oleh BI, menyediakan layanan transaksi non-tunai dan non-kartu secara daring maupun luring untuk berbagai keperluan pengguna. Dana merupakan perusahaan yang kuat di bidang financial technology (fintech). Dana hadir dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan Indonesia, melalui layanan pembayaran dan transaksi non-tunai dan non-kartu. Menurut penelitian Akbar Gunawan, Dana adalah aplikasi yang memberikan banyak kemudahan dalam melakukan transaksi digital di Indonesia, manusia mulai bergeser secara signifikan, dimana segala sesuatu dituntut untuk dilakukan dengan cepat, mudah, dan praktis. Salah satu bentuk kepraktisan yang ada dalam masyarakat adalah menjamurnya sistem transaksi. Aplikasi Dana merupakan salah satu aplikasi yang mendukung pembayaran non tunai atau Mobile Payment. Pembayaran Seluler adalah pembayaran untuk barang atau layanan perangkat elektronik berbasis perangkat mobile seperti laptop, tablet dan ponsel. (Musdalifah, Elvin Leander Hadisaputro, 2022). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan minat penggunaan aplikasi DANA bagi masyarakat dan mengetahui dampak serta keuntungan penggunaan aplikasi DANA bagi masyarakat di kota Bengkulu.

Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Hidayat & Sigarlaki, 2025). Persepsi menurut (Wijonarko & Setiawan, 2024) adalah suatu proses perhatian, penyeleksian, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus dari lingkungan. Persepsi juga dapat dikaitkan dengan pengetahuan karena persepsi merupakan proses menafsirkan informasi melalui indera, menurut (Fadila dan Lestari, 2021) persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi sensorik yang diterima melalui indera (penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan) untuk menghasilkan makna. Menurut (Rakhmat, 2019:51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan pemaparan definisi persepsi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan persepsi adalah sebuah proses penerimaan informasi beawal dari indera baik melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, maupun sentuhan sehingga menghasilkan suatu makna. Bentuk-bentuk persepsi dapat disimpulkan berdasarkan indera manusia yaitu persepsi melalui pendengaran, persepsi melalui penciuman, persepsi melalui pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa (Dwiyantri, 2024). Sedangkan menurut Putri (2023) bentuk-bentuk persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang mengambil manfaat, sedangkan persepsi negative ialah persepsi yang menggambarkan informasi pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek.

Persepsi Kemudahan

Arti persepsi kemudahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dimana individu disini bertindak berdasarkan pada pendapatnya masing-masing tanpa memperhatikan apakah hal tersebut sudah terbukti kebenarannya. Persepsi kemudahan adalah keyakinan atau anggapan individu bahwa suatu system atau teknologi dapat diakses, dipelajari, dan dioperasikan dengan sederhana serta tanpa kesulitan berarti. Menurut Davis, (1989) dalam (Meileny & Wijaksana, 2020) menjelaskan persepsi kemudahan (perceived ease of use) adalah seberapa besar

seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat dengan mudah diakses tanpa membutuhkan efforts yang banyak. Menurut (Rahmadani, 2023) persepsi kemudahan didasarkan atas sejauh mana calon pengguna berharap pada sistem baru yang akan digunakan agar bebas dari kesulitan. Persepsi kemudahan menggambarkan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem, aplikasi, atau teknologi dapat digunakan dengan mudah, tidak rumit, dan tidak membutuhkan usaha besar untuk memahaminya. Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) juga bisa diartikan sebagai tingkatan di mana seseorang yakin apabila memakai suatu sistem tersebut, ia akan terhindar dari usaha. Dengan adanya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya sistem pembayaran elektronik juga menawarkan kemudahan serta kepraktisan untuk para penggunanya apabila dapat dibandingkan dengan pengguna atau individu yang tidak menggunakan metode pembayaran elektronik dan mereka yang menggunakan metode pembayaran non tunai. Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan kepercayaan yang diyakini seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat membebaskan seseorang dari suatu usaha, artinya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pernyataan kuesioner yang nantinya diberikan kepada responden. Validitas adalah keadaan di mana instrumen yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto 1995). Butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid jika $\geq 0,5$.

Kriteria untuk menguji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka instrumen pengukuran atau angket dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid dan derajat kebebasan (dk) dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Uji Reliabilitas

Menurut Azwar dalam (Sulistiawan et al., 2020) reliabilitas berasal dari kata reliability, yang juga mengacu pada seberapa stabil, konstan, dan dapat diandalkannya hasil sebuah pengukuran. Intinya, instrumenlah yang menentukan seberapa baik sebuah penelitian akan dilakukan; semakin baik instrumen yang dibangun, maka semakin baik hasilnya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai validitas dan reliabilitas sangat berperan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach' alpha $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menemukan persamaan regresi atau pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi Dana. Tujuan dari melakukan regresi ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Minat Menggunakan

a= Konstanta

X1= Persepsi Kemudahan

X2= Risiko

e error

Koefisien Determinan (R²)

Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menentukan sejauh mana kemampuan variabel independen. Tabel Ringkasan Model dalam output SPSS berisi koefisien penentuan, yang diberi label sebagai Adjusted R Square. Ketika R² lebih besar dari 1, itu berarti variabel independen dapat menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen dan menjelaskan juga bahwa tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi dalam variabel dependen. Jika nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1, artinya semakin kuat kemampuan variabel independen semakin mudah juga menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mengukur Koefisien Determinasi (R²) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r² = Kuadrat Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuisisioner sebagai alat ukur variabel. Dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner dilakukan dengan melakukan korelasi hasil jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel, dimana untuk analisisnya menggunakan SPSS, dengan output bernama *corrected item correlation*. Hasil r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment*, dimana dengan df=100-2 =98 dan a=0,05 maka di dapat r_{tabel} dua sisi sebesar 0,1966. Hasil uji validitas dari setiap pertanyaan kuisisioner yang digunakan pada variabel persepsi kemudahan, risiko dan minat menggunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X₁)				
1	Pernyataan 1	0,683	0,1966	Valid
2	Pernyataan 2	0,698	0,1966	Valid
3	Pernyataan 3	0,747	0,1966	Valid
4	Pernyataan 4	0,748	0,1966	Valid
5	Pernyataan 5	0,785	0,1966	Valid
6	Pernyataan 6	0,707	0,1966	Valid
7	Pernyataan 7	0,753	0,1966	Valid
8	Pernyataan 8	0,762	0,1966	Valid
Risiko (X₂)				
1	Pernyataan 1	0,752	0,1966	Valid
2	Pernyataan 2	0,879	0,1966	Valid
3	Pernyataan 3	0,860	0,1966	Valid
4	Pernyataan 4	0,849	0,1966	Valid
5	Pernyataan 5	0,758	0,1966	Valid
6	Pernyataan 6	0,831	0,1966	Valid
7	Pernyataan 7	0,736	0,1966	Valid
8	Pernyataan 8	0,819	0,1966	Valid
Minat Menggunakan (Y)				
1	Pernyataan 1	0,835	0,1966	Valid
2	Pernyataan 2	0,869	0,1966	Valid
3	Pernyataan 3	0,847	0,1966	Valid
4	Pernyataan 4	0,859	0,1966	Valid
5	Pernyataan 5	0,850	0,1966	Valid
6	Pernyataan 6	0,854	0,1966	Valid
7	Pernyataan 7	0,842	0,1966	Valid
8	Pernyataan 8	0,880	0,1966	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel di atas merupakan hasil uji validitas kuisioner pada masing masing variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Risiko (X_2) dan Minat Menggunakan (Y) menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) Sehingga semua item pernyataan kuisioner pada semua variabel dinilai valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kehandalan atau kepercayaan kuisioner sebagai alat ukur variabel penelitian. Apabila jawaban responden pada setiap kuisioner konsisten dari waktu ke waktu apabila diajukan pertanyaan yang sama maka kuisioner tersebut dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbachalpha (α), yaitu apabila Cronbach alpha (α) variabel $> 0,60$ maka kuisioner dari variabel tersebut terbukti handal atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Indikator Penelitian

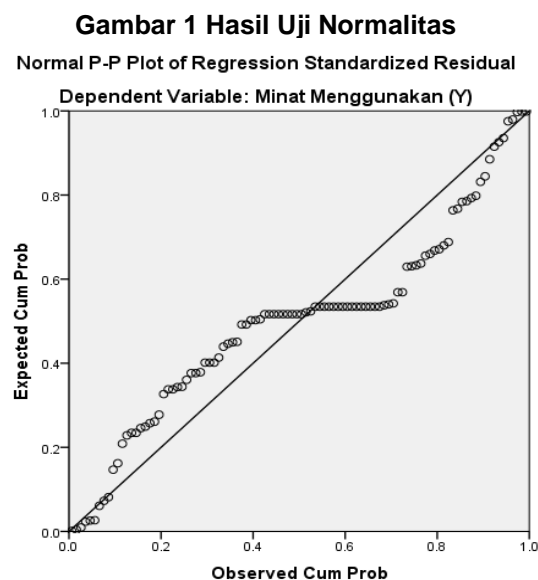
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,878	0,60	Reliabel
Risiko (X_2)	0,925	0,60	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	0,947	0,60	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2025

Tabel di atas merupakan hasil uji reliabilitas kuisioner. Kuisioner sebelum dibagikan kepada responden di uji terlebih dahulu kereliabelannya kemudian hasil ujinya di hitung dengan menggunakan program SPSS 23 yang disebut dengan *cronbach alpha* lalu membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan standar reliabilitas yang sudah menjadi ketetapan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Persepsi kemudahan, risiko dan Minat menggunakan pada penelitian ini ialah reliable dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

Uji Normalitas

Uji normalitas model *moderator regression analysis* dilakukan dengan melihat grafik P-P plot pada persamaan dan persamaan kedua:



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (bebas multikolinearitas) apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.557	1.795
X2	.557	1.795

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver 23, 2025

Gambar di atas merupakan hasil uji multikolinieritas yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuisioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel X₁ dan X₂ memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10, sehingga masing-masing variabel independen di atas bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedasititas

Uji heterokedasititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedasititas digunakan uji *glejser*. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau 5 %. Hasil dari pengujian heterokedasititas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedasititas

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.530	2.164		.245
	Persepsi Kemudahan (X1)	.023	.081	.038	.779
	Risiko (X2)	-.049	.058	-.114	.400

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 23, 2025

Gambar di atas merupakan hasil uji heterokedasititas yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuisioner oleh responden yang diolah menggunakan SPSS. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heterokedasititas.

Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di uji berhubungan secara linear atau tidak. Pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan risiko terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat di kota Bengkulu. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.364	2.827		.898
	Persepsi Kemudahan (X1)	.081	.106	.053	.444
	Risiko (X2)	.904	.076	.824	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)

Sumber: Data diolah spss 23, 2025

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.364	2.827		.129	.898
X1	.081	.106	.053	.768	.444
X2	.904	.076	.824	11.860	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 23, 2025

Uji F (Uji Simultan)**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.104	2	959.052	137.645	.000 ^b
	Residual	675.856	97	6.968		
	Total	2593.960	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS versi 23, 2025

Gambar di atas merupakan hasil uji f (simultan) yang di dapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuesioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS. Analisis lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis atau tidak, yang mana model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, dan model tidak layak untuk analisis selanjutnya bila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{sig} < \alpha 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137.645 > 3.09$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi adjusted (R²), hasil uji adjusted R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.734	2.640

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS versi 23, 2025

Gambar di atas merupakan hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan dari perhitungan hasil penelitian pengisian kuesioner oleh responden yang diolah menggunakan program SPSS. Dari tabel di atas didapat nilai adjusted R Square (R²)= 0.734 Nilai ini mempunyai arti bahwa independen, secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 73,4% dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pada penelitian ini, semua responden yang mengisi kuesioner telah mengenal dan menggunakan aplikasi DANA. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel persepsi kemudahan dan risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat di kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan(X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

minat menggunakan DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu dan Variabel Risiko (X₂) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu. Secara bersama-sama variabel persepsi kemudahan dan risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu. Pada uji determinasi variabel persepsi kemudahan, manfaat dan risiko berpengaruh sebesar 0.734 atau 73,4% terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Diketahui nilai R sebesar 0,860 artinya variabel persepsi kemudahan dan risiko memiliki hubungan dengan variabel minat menggunakan sebesar 0,860 atau 86%

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan DANA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji persepsi kemudahan (X₁) menunjukkan signifikansi $0.444 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,768, maka hasil dari hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel Persepsi Kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan DANA pada masyarakat kota Bengkulu. Pada penelitian ini responden mayoritas pengguna muda dan mengerti teknologi, persepsi kemudahan mungkin kurang menonjol karena mereka sudah memiliki keterampilan *kognitif* yang memadai untuk beradaptasi dengan teknologi baru, selain itu mereka tidak lagi mempertimbangkan seberapa mudah platform tersebut, melainkan seberapa bermanfaat atau seberapa aman platform tersebut. Adanya variabel risiko juga bisa menjadi faktor penentu lain yang lebih dominan dalam keputusan mereka untuk mengadopsi atau menggunakan DANA. Responden mungkin lebih memperhatikan aspek keamanan data pribadi dan finansial, serta potensi kerugian jika terjadi kesalahan transaksi atau cyber attack. Ketidakpercayaan terhadap jaminan keamanan sistem, meskipun platform tersebut mudah digunakan, dapat menyebabkan minat penggunaan menjadi rendah atau tidak signifikan. Selain itu, pada saat pengisian kuisioner, sebagian besar responden memberikan nilai tinggi (4 dan 5) pada seluruh item pertanyaan persepsi kemudahan, yang menyebabkan data menjadi kurang bervariasi. Kondisi ini membuat pengaruh statistik variabel tersebut terhadap minat menggunakan menjadi lemah.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa ketika suatu teknologi sudah dianggap mudah secara umum oleh pengguna, maka faktor lain seperti persepsi risiko, kepercayaan, atau keamanan transaksi menjadi lebih berpengaruh dalam menentukan minat penggunaan. Dengan demikian, meskipun persepsi kemudahan tetap penting secara teoritis, dalam konteks penelitian ini pengaruhnya tidak tampak signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Putri & Karim, 2024) mengenai adopsi e-wallet, yang juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Konsistensi temuan ini menunjukkan adanya pergeseran fokus di kalangan pengguna dari aspek kemudahan (yang dianggap sudah terpenuhi) menuju aspek manfaat yang ditawarkan platform. Meskipun Putri & Karim (2024) tidak menyertakan Risiko, ketidak-signifikanan Kemudahan dalam penelitian ini mengarahkan pada dugaan bahwa variabel risiko juga bisa menjadi faktor dominan. Responden Bengkulu kemungkinan lebih memprioritaskan keamanan data dan finansial di atas kemudahan. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat DANA harus fokus pada jaminan keamanan (memitigasi risiko) dan promosi manfaat, alih-alih hanya berfokus pada aspek kemudahan.

Pengaruh Risiko terhadap minat menggunakan DANA

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Risiko diperoleh nilai sig pada variabel manfaat terhadap minat sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 11.860 sehingga variabel risiko secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan DANA pada masyarakat di Kota Bengkulu.

Haryani (2019) persepsi risiko adalah ketika pelanggan tidak dapat memperkirakan bagaimana pilihan mereka akan berdampak di masa depan. Penggunaan fintech saat ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masyarakat dalam melakukan transaksi, sehingga masyarakat tetap menggunakan fintech meskipun berisiko dikarenakan manfaat yang diterima dan efisien waktu. Sehingga ada atau tidaknya risiko tetap meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan DANA., hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2024) bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Internet Banking. Alghifari dan Rahayu (2021) bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, dengan instrument online shop shopee, persepsi risiko membuat para mahasiswa berminat memutuskan pembelian karena ingin merasakan keuntungan tambahan dengan melakukan pembelian online yang lebih hemat waktu dan banyak potongan harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 0.364 + 0.081X_1 + 0.904X_2 + e$
2. Koefisien Determinasi dari nilai adjusted R Square (R^2) = 0.734. Hal ini berarti bahwa X_1 (Persepsi Kemudahan) dan X_2 (Risiko), berpengaruh terhadap minat menggunakan (Y) sebesar 73.4% sedangkan sisanya 26.6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama X_1 (Persepsi kemudahan) dan X_2 (Risiko) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat menggunakan (Y).
4. Persepsi kemudahan (X_1) tidak signifikan terhadap minat menggunakan (Y), dan risiko (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan karena nilai signifikan kecil dari 0,05

Saran

1. Diharapkan dari segi persepsi kemudahan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi DANA, perusahaan tetap perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kemudahan dalam penggunaan aplikasinya. Upaya ini dapat dilakukan dengan menyederhanakan tampilan antarmuka (interface), mempercepat proses transaksi, serta menyediakan panduan penggunaan yang lebih jelas. Dengan demikian, pengguna tetap merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan saat bertransaksi menggunakan DANA.
2. Dari segi risiko, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi DANA, perusahaan tetap perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kemudahan dalam penggunaan aplikasinya. Upaya ini dapat dilakukan dengan menyederhanakan tampilan antarmuka (interface), mempercepat proses transaksi, serta menyediakan panduan penggunaan yang lebih jelas. Dengan demikian, pengguna tetap merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan saat bertransaksi menggunakan DANA.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, A., Surveyandini, M., & Prabawa, A. (2021). Pengaruh Kualitas *Website E-Commerce*, Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Norma Subyektif terhadap Minat Beli Secara *Online* di bukalapak.com. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1207.
- Alghifari, A. Y., & Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Diskon, Kualitas Website, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Shopee: Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 223-236.
- Al Qorny, U., & Setyobudi, S. (2023). Efektivitas Financial Technology Pada Pengguna Aplikasi Dana Pada Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(1), 94-101.
- Antoni.2024.*Pengaruh Persepsi Kemudahan,Manfaat, Risiko, Kepercayaan dan kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Anzelin, D. P. (2020). Persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan financial technology (fintech) pada masyarakat kota banda aceh [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. In *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. www.library.ar-raniry.ac.id
- Ariani, M., & Zulhawati. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan LINE Pay. *Conference on Management and Behavioral Studies*, (12-10-1017), 456-467.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Asrie, (2022), Kenalan dengan Jenis-jenis Financial Technology di Indonesia, Universitas Bakrie.hlm.182
- Astuti, S., Wonua, A. R., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan pembelian pada TikTok Shop. *Journal of management and Social Sciences*. www.stiyappimakassar.ac.id

- Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Financial. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2018). Mengenail Financial Teknologi. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). *Hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia 16-17 Januari 2024: Stabilitas Terjaga, Transaksi Digital Tumbuh Kuat*. Diambil dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_020224.aspx.
- Bank Raya Indonesia. (2023). *Apa Itu Startup? Pengertian dan Contohnya di Indonesia*. Diakses dari <https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/apa-itu-startup-pengertian-dan-contohnya-di-indonesia>
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Noval, N., & Jalil, A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan risiko terhadap minat menggunakan financial technology (fintech) gopay pada generasi milenial di kota palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 57-71.
- BPS Kota Bengkulu. (2025). *Kota Bengkulu Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, Bengkulu.
- Chuang, & Li-Min. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective. *Taiwan: International Journal of Management and Administrative Sciences*.
- DANA Indonesia. (2024, 24 April). *Wujudkan Ekosistem Ekonomi Digital yang Positif, Rudiantara Bergabung Menjadi Komisaris Utama DANA Indonesia*. DANA. <https://www.dana.id/corporate/newsroom/wujudkan-ekosistem-ekonomi-digital-yang-positif-rudiantara-bergabung-menjadi-komisaris-utama-dana-indonesia>
- Dwiyanti, A. (2024). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Pepabri)* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Enterprise, J. (2014). *SPPS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Gramedi.
- Falah, M. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Kembali ShopeePAY Di Kota Malang Saat Pandemi Covid-19.1-18
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Frizeay, F. (2023). *Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Cashless Society Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Mahasiswa Di Purwokert*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryani, D. S. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online DiTanjungpinang. *JurnalDimensi*, 8(2), 198-209.
- HD Apriliani. (2023). Jalaluddin Rahmat “ Psikologi Komunikasi” (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 51. 1. *Etheses.lainkendiri*, 1–14.
- Herawati, M., & Mukhsin, M. (2023). Pengaruh *Perceived Of Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Risk* Terhadap *Continuance Intention* Pada Penggunaan Digital Payment Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 13(2), 155-165.
- Hidayat, R. G., & Sigarlaki, F. F. (2025). Pengaruh Kualitas Produk Yang Dipersepsikan, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Ulang Produk Laptop Acer di Kota Bandung. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 611-619.
- iPrice. (2019). *Peta persaingan dompet digital di Indonesia*. iPrice Group. <https://iprice.co.id/trend/insights/peta-persaingan-dompet-digital-di-indonesia/>
- Kandhi, N. D. (2024). *Pengaruh Fitur Layanan, Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Aplikasi DANA (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Pengguna Aplikasi DANA)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Kesuma, P., & Nurbaiti, N. (2023). Minat Menggunakan E-wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan. *Jesya*, 6(1), 694-703. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.979>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Meileny, F., & Wijaksana, T. I. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 200-209.
- Midtrans. (2023). *Startup Digital: Pengertian dan Contohnya di Indonesia*. Diakses dari <https://midtrans.com/id/blog/startup-digital>
- Nuriyuha, A. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan E-Wallet (Shopeepay) Di Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Yogyakarta Pengguna ShopeePAY).

- Oktaviana, I., Nursal, M. F., & Wulandari, D. S. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan fitur layanan terhadap minat menggunakan shopeepay di kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2806-2822.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik fintech lending periode Februari 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Februari-2023.aspx>
- Pambudi. (2019). Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo. *Jurnal Harmony Vol.4 No.2 Universitas Negeri Semarang ISSN 2548-4641 E-ISSN 2548-4648*.
- Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasaba Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran). *Keunis*, 8(1), 1-9.
- Putri, A. F. S., & Karim, N. K. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Mahasiswa Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 489-503.
- Putri, I. A. K. S., Prawitasari, P. P., Suryanata, I. G. N. P., & Kustina, K. T. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Dana Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 695-710.
- Putri, S. K. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaaar dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Financial Technology pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Repository Ar-Raniry*, 1–153. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25838>
- Putri, S. Y., & Ompusunggu, H. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 737-747.
- Putritama, A. (2021). Manfaat dan Risiko yang Mempengaruhi Kelanjutan Niat Penggunaan Fintech Pembayaran Seluler. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 214-227.
- Rahmadani, S. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Aplikasi Dana Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Tanjungpinang Timur*. 1–85.
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jeee.v10i2.2239>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulistiawan, A., Diahsari, E. Y., & Situmorang, N. Z. (2020). *Validity and Reliability of Organizational Commitment using Confirmatory Factor Analysis (CFA) / Validitas dan Reliabilitas Komitmen Organisasi Menggunakan Confirmatory Analisis Faktor (CFA)*. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 17(2), 132–142.
- Yunis, M.M., Tarhini, A., & El-Kassar, A..N. (2023). *Startups and Digital Transformation in Emerging Markets*. *Journal of Business Research*, 158, 113-125. <https://doi.org/10.1016/jbusres.2022.113125>
- Winarto, W. W. A. (2020). *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3 (1), 61–73.